

## Upaya Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa SMPN 1 Wonosalam Jombang

**Imam Shobirin Wahyudi**  
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang  
[imamswahyudi13@gmail.com](mailto:imamswahyudi13@gmail.com)

**Supriadi AM.**  
STAI Asy-Syukriyyah Tangerang  
[supriadi@asy-syukriyyah.ac.id](mailto:supriadi@asy-syukriyyah.ac.id)

### Abstact

*This study examines the cultivation of discipline through the habit of praying in congregation among students of SMPN 1 Wonosalam, Jombang. The research uses a qualitative approach with the type of case study research (case study). Data collection was carried out using interview techniques, observation and documentation to obtain data regarding the implementation of the habituation of congregational prayers in increasing student discipline. The data analysis techniques used data reduction techniques, presentation and drawing conclusions. However, there are inhibiting factors, namely students who are slightly encouraged and supervised, there is envy from students of religions other than Islam, there are prayer shifts that make it lazy to queue, and the lack of parental supervision in terms of the habit of obligatory prayers when students are at home. Overall, this study emphasizes the importance of discipline for life at school and outside school with the habit of praying in congregation.*

**Keywords:** Efforts to Habit Congregational Prayers, Discipline

### Abstrak

*Studi ini mengkaji tentang penumbuhan sikap disiplin lewat pembiasaan shalat berjamaah pada diri siswa SMPN 1 Wonosalam Jombang. Penelitian yang saya laksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi kemudian dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Perihal teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan. Namun terdapat faktor penghambat yaitu siswa yang sedikit didorong dan diawasi, adanya rasa iri dari siswa beragama selain islam, adanya shift shalat yang membuat malas antri, dan kurangnya pengawasan orang tua dalam hal kebiasaan shalat wajib pada saat siswa dirumah. Secara keseluruhan, studi ini menekankan tentang pentingnya sikap disiplin untuk kehidupan disekolah maupun diluar sekolah dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah.*

**Kata Kunci:** Upaya Pembiasaan Shalat Berjamaah, Kedisiplinan Pendahuluan

## PENDAHULUAN

Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah merupakan salah satu upaya penting dalam pembentukan karakter siswa. Di SMPN 1 Wonosalam Jombang, upaya ini menjadi perhatian khusus mengingat pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang Muslim. Shalat berjamaah tidak hanya dianggap sebagai kewajiban ibadah tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan berbagai sikap positif, salah satunya adalah sikap disiplin.

Shalat berjamaah hukumnya sunnah muakkad atau sunnah yang sangat dianjurkan, dan Rasulullah SAW semasa hidupnya selalu melaksanakan shalat berjamaah kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa, maka sudah seharusnya kita mencontoh teladan seluruh umat islam baginda Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu saya menggunakan metode pembiasaan shalat

dhuhur berjamaah ini untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa SMPN 1 Wonosalam untuk membantu karakter anak sejak usia dini.

Sikap disiplin siswa sangatlah diperlukan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai sikap yang mampu mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan-aturan yang berlaku, sehingga dalam proses belajar mengajar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Kurangnya disiplin di kalangan siswa dapat berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar serta perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang strategis dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Melalui pembiasaan shalat berjamaah, siswa diharapkan dapat belajar untuk menghargai waktu, menghormati aturan, dan bekerja sama dalam kebersamaan.

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat indikasi bahwa pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 1 Wonosalam Jombang memberikan dampak positif terhadap sikap disiplin siswa. Namun, untuk memastikan hal tersebut diperlukan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana upaya pembiasaan shalat berjamaah dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa di SMPN 1 Wonosalam Jombang beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan religius seperti shalat berjamaah.

## **METODE**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan demo, dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini ialah di SMPN 1 Wonosalam yang berlangsung dari tanggal 25 Maret sampai 15 Juni 2023.

Data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga mengumpulkan data berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan penyampaian persuasi verbal oleh kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler keagamaan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru ekstrakurikuler keagamaan dan siswa. Data yang diperoleh dari wawancara diolah dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi sumber, ketekunan pengamatan, dan bahan referensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Wonosalam dengan metode wawancara observasi dan dokumentasi kepada narasumber atau informan yang terkait dengan upaya pembiasaan shalat berjamaah dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, peneliti akan memaparkan hasil temuan dilapangan secara sistematis sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang upaya pembiasaan shalat berjamaah dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa SMPN 1 Wonosalam dengan Bapak Heni Wahyudi, M. Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“SMPN 1 Wonosalam ini memang kebiasaan jama’ah ini sangat ditekankan dalam rangka untuk penumbuhan karakter anak-anak, karna itu sangat penting sekali bagi anak-anak, tidak hanya anak-anak tapi juga bapak ibu guru...ini juga dalam setiap kesempatan, dan itu sudah dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini di musholla. Kenapa?...karna kita ini...kepala sekolah, bapak ibu guru adala model ya, model yang dilihat oleh anak-anak dan akan dicontoh oleh anak-anak. Jadi kebijakan yang saya lakukan adalah Untuk bapak ibu guru juga kami harapkan, kami sarankan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di musholla itu. Anak-anak juga sama, anak-anak itu pelaksanaannya dilaksanakan secara bergilir, kadang-kadang laki-laki dulu, kadang-kadang perempuan dulu terus dievaluasi kira-kira laki-laki dulu itu bagaimana konsekuensinya kalau perempuan dulu bagaimana...ini kan istirahat kedua cukup lama dalam rangka untuk persiapan anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuhur dan sampai saat ini anak-anak sudah hampir seratus persen...ya saya katakana seratus persen dalam melaksanakan shalat dhuhur. Termasuk bagi anak-anak yang berhalangan itu juga diberikan kegiatan-kegiatan terkait dengan spiritual oleh bapak ibu guru yang juga ada bagiannya disitu, itu kebijakan yangb kami jadwal seperti itu. Untuk yang berhalangan diberi ceramah terkait dengan peningkatan spiritual ya...biasanya yang memberikan itu Bu Zumrotin ya...diberi ceramah atau sebagainya. Kenapa kami lakukan seperti itu?...ya jangan sampai terjadi anak-anak itu yang tidak melaksanakan shalat dhuhur karna halangan itu akhirnya tidak ada kegiatan terus kesana kemari, yang kedua kan namanya anak-anak ya...anak-anak itu kan kadang-kadang kan harus setengah dipaksa. Ya itu saran kami dan itu sudah terjadwal mulai senin sampai kamis dan pelaksanaannya sampai saat ini berjalan dengan baik”.<sup>1</sup>

Jadi dari pemaparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penekanan akan shalat dhuhur berjamaah ini tidak hanya berdampak baik bagi siswa untuk menumbuhkan karakter, melainkan berdampak baik bagi bapak ibu guru dengan terlaksananya shalat berjamaah sejauh ini.

“Kalau tugas pendidik itu sudah jelas adalah mendidik mengajar mengevaluasi nilai sesuai dengan mapelnya masing-masing tapi disamping itu juga bapak ibu guru mempunyai tugas-tugas tambahan...ada yang menjadi wakasek, ada yang menjadi kepala lab, kepala perpustakaan, da nada yang menjadi wali kelas...semuanya itu dibagi ya semuanya dibagi rata dan tidak ada bapak ibu guru yang tidak mempunyai tugas tambahan. Jadi ada tugas utama mendidik mengajar menilai mengevaluasi tapi juga ada tugas-tugas tambahan dalam rangka apa?...lebih mengembangkan potensi dan kompetensi, saya juga melakukan supervisi terhadap bapak ibu guru terkait dengan perencanaan pembelajaran untuk ini kan dua kurikulum mas, untuk kelas tujuh itu menggunakan kurikulum merdeka itu dengan menggunakan model ajar dan modul pelajar pancasila, untuk kelas delapan dan sembilan tetap menggunakan kurikulum tigabelas tapi itu nafasnya sudah kurikulum merdeka...jadi kurikulum tiga belas tapi pelaksanaannya itu sudah mengadopsi nilai-nilai yang ada di kurikulum merdeka la

---

<sup>1</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

tugas saya itu adalah mengadakan supervise kepada bapak ibu guru dalam pelaksanaannya apakah terkait dengan administrasi perencanaannya ataupun dalam pelaksanaannya saya melaksanakan supervisi selama beliau-beliau itu melaksanakan pembelajaran...demikian juga administrasi".<sup>2</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah guru tugasnya tidak hanya mendidik mengajar mengevaluasi, tetapi juga mempunyai tugas tambahan untuk lebih mengembangkan potensi dan kompetensi beliau.

"Kalau kolegalitas suasana bekerjanya itu sangat kondusif tidak ada suatu yang negatif dalam kegiatan berkolegalitas itu ya...itu indikator yang bias dilihat adalah hasil dari semua kegiatan itu adalah tidak ada bapak ibu guru yang tidak berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Memang rumahnya bermacam-macam sebagian besar di wonosalam tapi ada yang sampai di kediri juga ada, dijombang juga ada tapi walaupun jauh bukan menjadi halangan beliau-beliau itu untuk tidak disiplin...tetap disiplin dalam waktunya, pakaianya, mapun disiplin dalam melaksanakan tugas yakni melayani peserta didik, demikian juga dengan tenaga administrasi atau tenaga pendidikan yang lain...kita juga mempunyai tenaga lab".<sup>3</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah kolegalitas suasana bekerja bapak ibu guru itu sangat kondusif tidak ada suatu yang negatif meskipun dengan tempat tinggal yang beragam dan ada yang jauh dari wilayah sekolah tapi hal tersebut tidak membuat kolegalitas antar guru menurun.

"Untuk sarana dan prasarana disini cukup lengkap...mas sekolah ini kan sekolah penggerak, sekolah penggerak itu kan salah satu konsekuensinya salah satu nilai tambahnya kan kita itu diberi anggaran lebih oleh pemerintah pusat ya sehingga anggaran itu dimaksimalkan untuk melengkapi sarana prasarana yang ada ya disamping kita ruang kelasnya jumlahnya delapan belas, kita juga mempunyai dua lab...satu lab TIK satu lab IPA, kita juga ada untuk kegiatan ekstra ada gamelan ada voly, kemudian PMR, pramuka, ada yang IKS itu baris berbaris itu terus intuk digitalisasi kita ini walaupun di daerah dataran tinggi kami alhamdulillah cukup lancar karna kita memang untuk internet itu mengambil yang terbaik, sekolah ingin digitalisasi ini tidak hanya untuk ranah pendidik tapi juga pada ranah anak-anak tapi tetap diatur supaya itu tidak disalah gunakan anak-anak dalam penggunaan-penggunaan handphone...handphone kita tidak melarang anak-anak menggunakan itu yang kita lakukan adalah mengatur...karna kan sekarang jamannya digitalisasi dan sehingga semua pembelajarannya sudah harus berbasis IT".<sup>4</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah sarana dan prasarana cukup lengkap dikarenakan sekolah ini adalah sekolah penggerak itu kan salah satu konsekuensinya salah satu nilai tambahnya kan kita itu diberi anggaran lebih oleh pemerintah pusat ya sehingga anggaran itu dimaksimalkan untuk melengkapi sarana prasarana yang ada.

"Kurikulumnya ada dua ya...kurikulum merdeka itu untuk kelas tujuh dan kurikulum tigabelas untuk kelas delapan dan sembilan, kurikulum merdeka itu ada kegiatan yang tidak hanya intrakulikuler didalam kelas tapi juga ada yang namanya penguatan profil

---

<sup>2</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>3</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>4</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

projek pelajar pancasila atau disingkat P5 dengan dimensi-dimensinya itu, di beberapa sekolah itu mungkin P5 nya jadi satu dengan intrakurikuler ya penjadwalannya tapi kita tidak, kita itu ada waktu khusus dalam kegiatan P5 itu...nah meliputi apa?...kemaren kita sudah P5 nya sudah dengan topic kewirausahaan sudah kita laksanakan yaitu anak-anak membuat batik, kita kolaborasi dengan lintas sektoral dengan Berkah Mojoagung, juga dengan kearifan lokal bulan kemaren kita kolaborasi dengan beberapa sumber-sumber ekonomi yang ada di sekitar wonosalam misalnya duren, pembuatan kopi, anak-anak itu juga melaksanakan. Dan kebetulan kita ini ada ekstrakurikuler namanya polisi air...polisi air itu budi dari anak-anak yang tugasnya itu membersihkan sampah-sampah yang ada di sungai sekitar wonosalam, dan yang kedua mengidentifikasi air-air mana yang tercemar mana air yang bagus”.<sup>5</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah disekolah ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum tigabelas dengan menerapkan nilai-nilai dari kurikulum merdeka.

“Penggunaan metode itu semua kan pasti ada dampaknya ya...di kurikulum merdeka kan anak-anak itu harus dilibatkan lebih jauh dalam pembelajaran, anak-anak itu juga ikut dalam merancang pembelajaran maka dampaknya pada bapak ibu adalah modul ajar yang di buat oleh bapak ibu guru itu harus betul-betul memenuhi kebutuhan belajar anak...kita kan disini menggunakan sistem fase ya...jadi kelas tujuh, delapan, sembilan itu satu fase nah untuk materi-materinya disisip oleh guru mapel sendiri. Jadi mungkin dampak baik untuk kurikulum tigabelas itu bisa memfasilitasi anak-anak, melibatkan anak-anak dalam mengembangkan potensi dan karakter anak-anak itu juga menjadi tumbuh, anak-anak yang mungkin dulu introvert itu sekarang begitu diterapkan kurikulum merdeka halangan-halangan itu sedikit demi sedikit bisa diminimalkan sekarang.”<sup>6</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah dampak baiknya yaitu melibatkan anak-anak lebih jauh dalam pembelajaran dan mengasah kemampuan dan kepercayaan diri siswa lebih baik.

Selanjutnya pemaparan dari ibu Ida Nur Istiyah, S. Pd, selaku Waka Kesiswaan di SMPN 1 Wonosalam sebagai berikut :

“Ya shalat berjamaah disekolah itu kan hanya shalat dhuhur...itu kita bagi dua shift jadi putra sendiri putri sendiri lalu untuk mendisiplinkan itu kita buat presensi. Sembilan puluh lima persen anak-anak itu hampir semua melaksanakan memang kadang ada satu dua anak yang kalau kita tidak berkeliling ya ada saja yang bersembunyi...tapi alhamdulillah semuanya ikut, lalu bagi siswa putri yang berhalangan tidak shalat itu kami kasih kegiatan baca asmaul husna. Kalau siswa putri ini hampir semuanya ikut juga ada presensinya sehingga nanti bisa kita ketahui kalau ada siswa yang terus mengikuti baca asmaul husna bisa kita tindak lanjuti, karna anak-anak menuliskan hari keberapa...misalkan hari ini ya hari keberapa dia haid, kalau melampaui dari tujuh hari karna rata-rata haid perempuan tujuh hari maka akan kita tanya, seperti kemarin saya mendampingi di asmaul husna ada anak yang kedelapan dan kesembilan masih haid kemudian saya tanya kenapa kok sampai hari kedelapan dan sembilan, apa memang kamu kalau kalau haid seperti ini siklusnya?...iya bu saya itu sampai sembilan hari...nah

---

<sup>5</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>6</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

sehingga anak-anak ini untuk tidak shalat kesana itu memang betul-betul belum boleh melaksanakan shalat.”<sup>7</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah shalat dhuhur dilakukan presensi dengan ada dua shift yaitu putra sendiri dan putri sendiri.

“Pertama memang jelas kewajiban ya, kemudian kalau mereka pulang itu waktu dhuhurnya udah hampir habis ya sudah mau ashar. Yang kedua ya kita mengajarkan kalau memang shalat adalah kewajiban yang beragama islam, untuk yang agama kristen karna kami sekolah umum nggeh, ada siswa yang beragama kristen mereka berdoa sendiri.”<sup>8</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah jelas memang kewajiban dan meminimalisir tidak shalatnya siswa pada saat dirumah dikarenakan jam pulang siswa yang mendekati ashar.

“Kebijakan kita buat SK untuk pembina dan pendamping shalat dhuhur sehingga shalat dhuhur itu kegiatan wajib senin sampai kamis dan untuk jumat karna anak-anak pulang jam duabelas shalat jumatnya dimasjid sekitar rumah masing-masing dan kalau hari sabtu itu anak-anak pulang jam duabelas jadi anak-anak shalat dirumah masing-masing.”<sup>9</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah dibuatkan SK bagi pendamping dan pembina dikarenakan shalat dhuhur berjamaah ini termasuk kegiatan wajib yang dilakukan pada hari senin sampai kamis.

“Jadi berdasarkan presensi itu kita evaluasi bagi anak-anak yang pernah absen shalat ada sanksinya dan pembinaan dari keagamaan dan kesiswaan. Untuk bapak ibu guru pendamping ada SK nya ya semuanya kita libatkan selain untuk imam nggeh...imam shalatnya itu dari bapak guru dan ya mendampingi karna kalau anak-anak tidak didampingi itu kita beri waktu empat puluh lima menit dua shift nggeh, jadi shift satu perempuan dulu yang laki-laki istirahat “Pertama memang jelas kewajiban ya, kemudian kalau mereka pulang itu waktu dhuhurnya udah hampir habis ya sudah mau ashar. Yang kedua ya kita mengajarkan kalau memang shalat adalah kewajiban yang beragama islam, untuk yang agama kristen karna kami sekolah umum nggeh, ada siswa yang beragama kristen mereka berdoa sendiri.”<sup>10</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah jelas memang kewajiban dan meminimalisir tidak shalatnya siswa pada saat dirumah dikarenakan jam pulang siswa yang mendekati ashar.

“Kebijakan kita buat SK untuk pembina dan pendamping shalat dhuhur sehingga shalat dhuhur itu kegiatan wajib senin sampai kamis dan untuk jumat karna anak-anak pulang jam duabelas shalat jumatnya dimasjid sekitar rumah masing-masing dan kalau

---

<sup>7</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>8</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>9</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>10</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

hari sabtu itu anak-anak pulang jam duabelas jadi anak-anak shalat dirumah masing-masing.”<sup>11</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah dibuatkan SK bagi pendamping dan pembina dikarenakan shalat dhuhur berjamaah ini termasuk kegiatan wajib yang dilakukan pada hari senin sampai kamis.

“Jadi berdasarkan presensi itu kita evaluasi bagi anak-anak yang pernah absen shalat ada sanksinya dan pembinaan dari keagamaan dan kesiswaan. Untuk bapak ibu guru pendamping ada SK nya ya semuanya kita libatkan selain untuk imam nggeh... imam shalatnya itu dari bapak guru dan ya mendampingi karna kalau anak-anak tidak didampingi itu kita beri waktu empat puluh lima menit dua shift nggeh, jadi shift satu perempuan dulu yang laki-laki istirahat adalah dampak baik bagi siswa yaitu disiplin, lebih aktif, dan juga ajang sosialisasi bagi sesama siswa.

“Rata-rata siswa sudah menyelesaikan tugas, hampir 95% sudah mengerjakan baik itu tugas menulis harian maupun tugas mengerjakan LKS dan buku paket. Dan mereka ada biasanya itu kerja kelompok dan berhubung kita ini menggunakan kurikulum merdeka jadi siswa lebih sering pembelajarannya berkelompok pada tiap pelajaran, dan sering kita mengadakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu di luar sekolah seperti kemarin itu kita ada projek pembuatan kopi bubuk di kecamatan sumber, kemudian juga ada konservasi air rejeki mengalir dengan tema gaya hidup berkelanjutan”.<sup>12</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah hampir semua siswa sudah disiplin dalam hal mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu, dan dengan diterapkannya kurikulum merdeka membuat siswa bekerja sama dan tentu saja mengajak anggota kelompoknya yang lain untuk mengerjakan tugas demi terlaksananya kegiatan belajar yang kondusif.

“Para siswa biasanya saling mengingatkan seperti contohnya melaksanakan tugas piket, pasti kalau kelas kotor mereka akan mengingatkan kepada yang bertugas hari itu. Terus misalnya terkait dengan baju atau pakaian, tidak memakai rompi itu biasanya teman-teman yang lain itu mengingatkan... ayo pake rompinya... ikut mengingatkan seperti itu, kemudian ada yang bajunya tidak dimasukan itu biasanya ada temannya yang mengingatkan meskipun mengingatkannya pada saat terlihat ada guru yang datang. Dan mereka saling mengingatkan apabila ada yang melanggar aturan tetapi terkadang juga ada siswa yang mengingatkan dengan guyonan atau bercandaan... seperti itu”.<sup>13</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah para siswa biasanya sudah saling mengingatkan dan mengajak teman yang lain untuk menjaga ketertiban kelas seperti pakaian yang kurang rapi, tidak memakai rompi, dan tentang jadwal piket. Dan apabila ada yang melanggar aturan sekolah juga siswa sudah saling mengingtkan meskipun kadang dengan guyonan.

“Jadi para siswa itu kan seragam sudah ditentukan sekolah, mereka menggunakan pakian seragam itu sesuai dengan ketentuan sekolah, Cuma mungkin ada satu atau dua siswa itu yang bajunya tidak dimasukan, kemudian pada hari jumat sabtu itu tidak memakai hasuk

---

<sup>11</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>12</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>13</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

ketika berpramuka. Kalau secara umum pakaiannya memang sudah sesuai dengan ketentuan sekolah, dan untuk pemakaian rompi digunakan hanya hari senin dan selasa".<sup>14</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah para siswa memang sudah menggunakan pakaian yang rapi dan sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh sekolah, cuma memang ada beberapa siswa yang terkadang lupa atau menyepelekan atribut seragam sehingga tidak memakai pakaian yang lengkap seperti pada hari senin dan selasa tidak memakai rompi, kemudian jumat dan sabtu tidak memakai hasduk pada saat kepramukaan.

Selanjutnya pemaparan hasil wawancara dengan siswa SMPN 1 Wonosalam Adam dan Siti sebagai berikut:

"Ya bermanfaat supaya waktu di rumah tidak terburu-buru shalat kan juga jam pulang sekolah jam dua. Ya karna kewajiban dan biar kalau shalat dirumah tidak terburu-buru dan akan mendapatkan sanksi kalau tidak melaksanakannya seperti membaca asmaul husna, juz tigapuluh dan istighosah."<sup>15</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah manfaat diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini adalah selain memang kewajiban setiap muslim juga agar saat dirumah setelah pulang sekolah tidak terburu-buru shalat dhuhur

"Mungkin karna malas kalau menunggu giliran shift dan mereka lebih memilih ke kantin."<sup>16</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah faktor yang mungkin menyebabkan beberapa siswa malas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini adalah menunggunya giliran shift shalat dan mereka lebih memilih untuk pergi ke kantin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Wonosalam dengan metode wawancara observasi dan dokumentasi kepada narasumber atau informan yang terkait dengan upaya pembiasaan shalat berjamaah dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, peneliti akan memaparkan hasil temuan dilapangan secara sistematis sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang upaya pembiasaan shalat berjamaah dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa SMPN 1 Wonosalam dengan Bapak Heni Wahyudi, M. Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut :

"SMPN 1 Wonosalam ini memang kebiasaan jama'ah ini sangat ditekankan dalam rangka untuk penumbuhan karakter anak-anak, karna itu sangat penting sekali bagi anak-anak, tidak hanya anak-anak tapi juga bapak ibu guru...ini juga dalam setiap kesempatan, dan itu sudah dilaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini di musholla. Kenapa?...karna kita ini...kepala sekolah, bapak ibu guru adalah model ya, model yang dilihat oleh anak-anak dan akan dicontoh oleh anak-anak. Jadi kebijakan yang saya lakukan adalah Untuk bapak ibu guru juga kami harapkan, kami sarankan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di musholla itu. Anak-anak juga sama, anak-anak itu pelaksanaannya dilaksanakan secara bergilir, kadang-kadang laki-laki dulu, kadang-kadang perempuan dulu terus dievaluasi kira-kira laki-laki dulu itu bagaimana konsekuensinya kalau perempuan dulu bagaimana...ini kan istirahat kedua cukup lama dalam rangka untuk persiapan anak-anak

---

<sup>14</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>15</sup> Adam dan Siti, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>16</sup> Adam dan Siti, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

untuk melaksanakan shalat dhuhur dan sampai saat ini anak-anak sudah hampir seratus persen...ya saya katakana seratus persen dalam melaksanakan shalat dhuhur. Termasuk bagi anak-anak yang berhalangan itu juga diberikan kegiatan-kegiatan terkait dengan spiritual oleh bapak ibu guru yang juga ada bagiannya disitu, itu kebijakan yang kami jadwal seperti itu. Untuk yang berhalangan diberi ceramah terkait dengan peningkatan spiritual ya...biasanya yang memberikan itu Bu Zumrotin ya...diberi ceramah atau sebagainya. Kenapa kami lakukan seperti itu?...ya jangan sampai terjadi anak-anak itu yang tidak melaksanakan shalat dhuhur karna halangan itu akhirnya tidak ada kegiatan terus kesana kemari, yang kedua kan namanya anak-anak ya...anak-anak itu kan kadang-kadang kan harus setengah dipaksa. Ya itu saran kami dan itu sudah terjadwal mulai senin sampai kamis dan pelaksanaannya sampai saat ini berjalan dengan baik”.<sup>17</sup>

Jadi dari pemaparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penekanan akan shalat dhuhur berjamaah ini tidak hanya berdampak baik bagi siswa untuk menumbuhkan karakter, melainkan berdampak baik bagi bapak ibu guru dengan terlaksananya shalat berjamaah sejauh ini.

“Kalau tugas pendidik itu sudah jelas adalah mendidik mengajar mengevaluasi nilai sesuai dengan mapelnya masing-masing tapi disamping itu juga bapak ibu guru mempunyai tugas-tugas tambahan...ada yang menjadi wakasek, ada yang menjadi kepala lab, kepala perpustakaan, da nada yang menjadi wali kelas...semuanya itu dibagi ya semuanya dibagi rata dan tidak ada bapak ibu guru yang tidak mempunyai tugas tambahan. Jadi ada tugas utama mendidik mengajar menilai mengevaluasi tapi juga ada tugas-tugas tambahan dalam rangka apa?...lebih mengembangkan potensi dan kompetensi, saya juga melakukan supervisi terhadap bapak ibu guru terkait dengan perencanaan pembelajaran untuk ini kan dua kurikulum mas, untuk kelas tujuh itu menggunakan kurikulum merdeka itu dengan menggunakan model ajar dan modul pelajar pancasila, untuk kelas delapan dan sembilan tetap menggunakan kurikulum tigabelas tapi itu nafasnya sudah kurikulum merdeka...jadi kurikulum tiga belas tapi pelaksanaannya itu sudah mengadopsi nilai-nilai yang ada di kurikulum merdeka la tugas saya itu adalah mengadakan supervise kepada bapak ibu guru dalam pelaksanaannya apakah terkait dengan administrasi perencanaannya ataupun dalam pelaksanaannya saya melaksanakan supervisi selama beliau-beliau itu melaksanakan pembelajaran...demikian juga administrasi”.<sup>18</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah guru tugasnya tidak hanya mendidik mengajar mengevaluasi, tetapi juga mempunyai tugas tambahan untuk lebih mengembangkan potensi dan kompetensi beliau.

“Kalau kolegalitas suasana bekerjanya itu sangat kondusif tidak ada suatu yang negatif dalam kegiatan berkolegalitas itu ya...itu indikator yang bias dilihat adalah hasil dari semua kegiatan itu adalah tidak ada bapak ibu guru yang tidak berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Memang rumahnya bermacam-macam sebagian besar di wonosalam tapi ada yang sampai di kediri juga ada, dijombang juga ada tapi walaupun jauh bukan menjadi halangan beliau-beliau itu untuk tidak disiplin...tetap disiplin dalam waktunya, pakaiannya, mapun disiplin dalam melaksanakan tugas yakni

---

<sup>17</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>18</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

melayani peserta didik, demikian juga dengan tenaga administrasi atau tenaga pendidikan yang lain...kita juga mempunyai tenaga lab".<sup>19</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah kolegalitas suasana bekerja bapak ibu guru itu sangat kondusif tidak ada suatu yang negatif meskipun dengan tempat tinggal yang beragam dan ada yang jauh dari wilayah sekolah tapi hal tersebut tidak membuat kolegalitas antar guru menurun.

"Untuk sarana dan prasarana disini cukup lengkap...mas sekolah ini kan sekolah penggerak, sekolah penggerak itu kan salah satu konsekuensinya salah satu nilai tambahnya kan kita itu diberi anggaran lebih oleh pemerintah pusat ya sehingga anggaran itu dimaksimalkan untuk melengkapi sarana prasarana yang ada ya disamping kita ruang kelasnya jumlahnya delapan belas, kita juga mempunyai dua lab...satu lab TIK satu lab IPA, kita juga ada untuk kegiatan ekstra ada gamelan ada voly, kemudian PMR, pramuka, ada yang IKS itu baris berbaris itu terus intuk digitalisasi kita ini walaupun di daerah dataran tinggi kami alhamdulillah cukup lancar karna kita memang untuk internet itu mengambil yang terbaik, sekolah ingin digitalisasi ini tidak hanya untuk ranah pendidikan tapi juga pada ranah anak-anak tapi tetap diatur supaya itu tidak disalah gunakan anak-anak dalam penggunaan-penggunaan handphone...handphone kita tidak melarang anak-anak menggunakan itu yang kita lakukan adalah mengatur...karna kan sekarang jamannya digitalisasi dan sehingga semua pembelajarannya sudah harus berbasis IT".<sup>20</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah sarana dan prasarana cukup lengkap dikarenakan sekolah ini adalah sekolah penggerak itu kan salah satu konsekuensinya salah satu nilai tambahnya kan kita itu diberi anggaran lebih oleh pemerintah pusat ya sehingga anggaran itu dimaksimalkan untuk melengkapi sarana prasarana yang ada.

"Kurikulumnya ada dua ya...kurikulum merdeka itu untuk kelas tujuh dan kurikulum tigabelas untuk kelas delapan dan sembilan, kurikulum merdeka itu ada kegiatan yang tidak hanya intrakulikuler didalam kelas tapi juga ada yang namanya penguatan profil proyek pelajar pancasila atau disingkat P5 dengan dimensi-dimensinya itu, di beberapa sekolah itu mungkin P5 nya jadi satu dengan intrakulikuler ya penjadwalannya tapi kita tidak, kita itu ada waktu khusus dalam kegiatan P5 itu...nah meliputi apa?...kemaren kita sudah P5 nya sudah dengan topic kewirausahaan sudah kita laksanakan yaitu anak-anak membuat batik, kita kolaborasi dengan lintas sektoral dengan Berkah Mojoagung, juga dengan kearifan lokal bulan kemaren kita kolaborasi dengan beberapa sumber-sumber ekonomi yang ada di sekitar wonosalam misalnya duren, pembuatan kopi, anak anak itu juga melaksanakan. Dan kebetulan kita ini ada ekstrakuliluler namanya polisi air...polisi air itu budi dari anak-anak yang tugasnya itu membersihkan sampah-sampah yang ada di sungai sekitar wonosalam, dan yang kedua mengidentifikasi air-air mana yang tercemar mana air yang bagus".<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>20</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>21</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah disekolah ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum tigabelas dengan menerapkan nilai-nilai dari kurikulum merdeka.

“Penggunaan metode itu semua kan pasti ada dampaknya ya...di kurikulum merdeka kan anak-anak itu harus dilibatkan lebih jauh dalam pembelajaran, anak-anak itu juga ikut dalam merancang pembelajaran maka dampaknya pada bapak ibu adalah modul ajar yang di buat oleh bapak ibu guru itu harus betul-betul memenuhi kebutuhan belajar anak...kita kan disini menggunakan sisem fase ya...jadi kelas tujuh, delapan, sembilan itu satu fase nah untuk materi-materinya disisip oleh guru mapel sendiri. Jadi mungkin dampak baik untuk kurikulum tigabelas itu bisa memfasilitasi anak-anak, melibatkan anak-anak dalam mengembangkan potensi dan karakter anak-anak itu juga menjadi tumbuh, anak-anak yang mungkin dulu introvert itu sekarang begitu diterapkan kurikulum merdeka halangan-halangan itu sedikit demi sedikit bisa diminimalkan sekarang.”<sup>22</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah dampak baiknya yaitu melibatkan anak-anak lebih jauh dalam pembelajaran dan mengasah kemampuan dan kepercayaan diri siswa lebih baik.

Selanjutnya pemaparan dari ibu Ida Nur Istiyah, S. Pd, selaku Waka Kesiswaan di SMPN 1 Wonosalam sebagai berikut :

“Ya shalat berjamaah disekolah itu kan hanya shalat dhuhur...itu kita bagi dua shift jadi putra sendiri putri sendiri lalu untuk mendisiplinkan itu kita buat presensi. Sembilan puluh lima persen anak-anak itu hampir semua melaksanakan memang kadang ada satu dua anak yang kalaub kita tidak berkeliling ya ada saja yang bersembunyi...tapi alhamdulillah semuanya ikut, lalu bagi siswa putri yang berhalangan tidak shalat itu kami kasih kegiatan baca asmaul husna. Kalau siswa putri ini hampir semuanya ikut juga ada presensinya sehingga nanti bisa kita ketahui kalau ada siswa yang terus mengikuti baca asmaul husna bisa kita tindak lanjuti, karna anak-anak menuliskan hari keberapa...misalkan hari ini ya hari keberapa dia haid, kalau melampaui dari tujuh hari karna rata-rata haid perempuan tujuh hari maka akan kita tanya, seperti kemarin saya mendampingi di asmaul husna ada anak yang kedelapan dan kesembilan masih haid kemudian saya tanya kenapa kok sampai hari kedelapan dan sembilan, apa memang kamu kalau kalau haid seperti ini siklusnya?...iya bu saya itu sampai sembilan hari...nah sehingga anak-anak ini untuk tidak shalat kesana itu memang betul-betul belum boleh melaksanakan shalat.”<sup>23</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah shalat dhuhur dilakukan presensi dengan ada dua shift yaitu putra sendiri dan putri sendiri.

“Pertama memang jelas kewajiban ya, kemudian kalau mereka pulang itu waktu dhuhurnya udah hampir habis ya sudah mau ashar. Yang kedua ya kita mengajarkan kalau memang shalat adalah kewajiban yang beragama islam, untuk yang agama kristen karna kami sekolah umum nggeh, ada siswa yang beragama kristen mereka berdoa sendiri.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Heni Wahyudi , wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>23</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>24</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah jelas memang kewajiban dan meminimalisir tidak shalatnya siswa pada saat dirumah dikarenakan jam pulang siswa yang mendekati ashar.

“Kebijakan kita buat SK untuk pembina dan pendamping shalat dhuhur sehingga shalat dhuhur itu kegiatan wajib senin sampai kamis dan untuk jumat karna anak-anak pulang jam duabelas shalat jumatnya dimasjid sekitar rumah masing-masing dan kalau hari sabtu itu anak-anak pulang jam duabelas jadi anak-anak shalat dirumah masing-masing.”<sup>25</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah dibuatkan SK bagi pendamping dan pembina dikarenakan shalat dhuhur berjamaah ini termasuk kegiatan wajib yang dilakukan pada hari senin sampai kamis.

“Jadi berdasarkan presensi itu kita evaluasi bagi anak-anak yang pernah absen shalat ada sanksinya dan pembinaan dari keagamaan dan kesiswaan. Untuk bapak ibu guru pendamping ada SK nya ya semuanya kita libatkan selain untuk imam nggeh...imam shalatnya itu dari bapak guru dan ya mendampingi karna kalau anak-anak tidak didampingi itu kita beri waktu empat puluh lima menit dua shift nggeh, jadi shift satu perempuan dulu yang laki-laki istirahat “Pertama memang jelas kewajiban ya, kemudian kalau mereka pulang itu waktu dhuhur nya udah hampir habis ya sudah mau ashar. Yang kedua ya kita mengajarkan kalau memang shalat adalah kewajiban yang beragama islam, untuk yang agama kristen karna kami sekolah umum nggeh, ada siswa yang beragama kristen mereka berdoa sendiri.”<sup>26</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah jelas memang kewajiban dan meminimalisir tidak shalatnya siswa pada saat dirumah dikarenakan jam pulang siswa yang mendekati ashar.

“Kebijakan kita buat SK untuk pembina dan pendamping shalat dhuhur sehingga shalat dhuhur itu kegiatan wajib senin sampai kamis dan untuk jumat karna anak-anak pulang jam duabelas shalat jumatnya dimasjid sekitar rumah masing-masing dan kalau hari sabtu itu anak-anak pulang jam duabelas jadi anak-anak shalat dirumah masing-masing.”<sup>27</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah dibuatkan SK bagi pendamping dan pembina dikarenakan shalat dhuhur berjamaah ini termasuk kegiatan wajib yang dilakukan pada hari senin sampai kamis.

“Jadi berdasarkan presensi itu kita evaluasi bagi anak-anak yang pernah absen shalat ada sanksinya dan pembinaan dari keagamaan dan kesiswaan. Untuk bapak ibu guru pendamping ada SK nya ya semuanya kita libatkan selain untuk imam nggeh...imam shalatnya itu dari bapak guru dan ya mendampingi karna kalau anak-anak tidak didampingi itu kita beri waktu empat puluh lima menit dua shift nggeh, jadi shift satu perempuan dulu yang laki-laki istirahat adalah dampak baik bagi siswa yaitu disiplin, lebih aktif, dan juga ajang sosialisasi bagi sesama siswa.

---

<sup>25</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>26</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>27</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

“Rata-rata siswa sudah menyelesaikan tugas, hampir 95% sudah mengejarkan baik itu tugas menulis harian maupun tugas mengerjakan LKS dan buku paket. Dan mereka ada biasanya itu kerja kelompok dan berhubung kita ini menggunakan kurikulum merdeka jadi siswa lebih sering pembelajarannya berkelompok pada tiap pelajaran, dan sering kita mengadakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu di luar sekolah seperti kemaren itu kita ada projek pembuatan kopi bubuk di kecamatan sumber, kemudian juga ada konservasi air rejeki mengalir dengan tema gaya hidup berkelanjutan”.<sup>28</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah hampir semua siswa sudah disiplin dalam hal mengerjakan tugas-tugas dengan tepat waktu, dan dengan diterapkannya kurikulum merdeka membuat siswa bekerja sama dan tentu saja mengajak anggota kelompoknya yang lain untuk mengerjakan tugas demi terlaksananya kegiatan belajar yang kondusif.

“Para siswa biasanya saling mengingatkan seperti contohnya melaksanakan tugas piket, pasti kalau kelas kotor mereka akan mengingatkan kepada yang bertugas hari itu. Terus misalnya terkait dengan baju atau pakaian, tidak memakai rompi itu biasanya teman-teman yang lain itu mengingatkan... ayo pake rompinya... ikut mengingatkan seperti itu, kemudian ada yang bajunya tidak dimasukan itu biasanya ada temannya yang mengingatkan meskipun mengingatkannya pada saat terlihat ada guru yang datang. Dan mereka saling mengingatkan apabila ada yang melanggar aturan tetapi terkadang juga ada siswa yang mengingatkan dengan guyonan atau bercandaan... seperti itu”.<sup>29</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah para siswa biasanya sudah saling mengingatkan dan mengajak teman yang lain untuk menjaga ketertiban kelas seperti pakaian yang kurang rapi, tidak memakai rompi, dan tentang jadwal piket. Dan apabila ada yang melanggar aturan sekolah juga siswa sudah saling mengingtkan meskipun kadang dengan guyonan.

“Jadi para siswa itu kan seragam sudah ditentukan sekolah, mereka menggunakan pakian seragam itu sesuai dengan ketentuan sekolah, Cuma mungkin ada satu atau dua siswa itu yang bajunya tidak dimasukan, kemudian pada hari jumat sabtu itu tidak memakai hasuk ketika berpramuka. Kalau secara umum pakaiannya memang sudah sesuai dengan ketentuan sekolah, dan untuk pemakaian rompi digunakan hanya hari senin dan selasa”.<sup>30</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah para siswa memang sudah menggunakan pakaian yang rapi dan sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh sekolah, cuma memang ada beberapa siswa yang terkadang lupa atau menyepelkan atribut seragam sehingga tidak memakai pakaian yang lengkap seperti pada hari senin dan selasa tidak memakai rompi, kemudian jumat dan sabtu tidak memakai hasduk pada saat kepramukaan.

Selanjutnya pemaparan hasil wawancara dengan siswa SMPN 1 Wonosalam Adam dan Siti sebagai berikut:

“Ya bermanfaat supaya waktu di rumah tidak terburu-buru shalat kan juga jam pulang sekolah jam dua. Ya karna kewajiban dan biar kalau shalat dirumah tidak terburu-buru

---

<sup>28</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>29</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>30</sup> Ida Nur Istiyah, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

dan akan mendapatkan sanksi kalau tidak melaksanakannya seperti membaca asmaul husna, juz tigapuluh dan istighosah.”<sup>31</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah manfaat diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini adalah selain memang kewajiban setiap muslim juga agar saat dirumah setelah pulang sekolah tidak terburu-buru shalat dhuhur

“Mungkin karna malas kalau menunggu giliran shift dan mereka lebih memilih ke kantin.”<sup>32</sup>

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari wawancara diatas adalah faktor yang mungkin menyebabkan beberapa siswa malas melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini adalah menunggunya giliran shift shalat dan mereka lebih memilih untuk pergi ke kantin.

Shalat berjamaah yang saya temui di SMPN 1 Wonosalam sudah termasuk kondusif dengan diadakannya 2 shift yaitu perempuan sendiri dan laki-laki sendiri, dan biasanya perempuan terlebih dahulu didampingi ibu guru, dan dilanjutkan yang putra juga didampingi bapak guru sehingga ketertiban dan kenyamanan dalam shalat berjamaah sudah pasti kondusif.

Dalam hal kedisiplinan siswa disekolah ini peneliti menemukan bahwa siswa rata-rata memang sudah saling mengingatkan, menegur, dan meskipun kadang dengan guyonan. Dan dengan diterapkannya kurikulum merdeka dan adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini siswa menjadi lebih gampang berinteraksi dan mengingatkan sesama temannya seperti dalam hal tugas-tugas yang diberikan guru, kerapian dan kelengkapan atribut seragam sekolah, dan pada waktu kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

Demikian pula dalam hal kebersihan kelas, siswa juga biasanya saling mengingatkan kepada petugas piket kelas yang terjadwal pada hari itu. Kemudian dalam hal kesehariannya para siswa sudah menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah meskipun ada sebagian kecil siswa yang lupa atau menyepelekan tentang atribut seragam seperti tidak memakai rompi saat hari senin dan selasa kemudian tidak memakai hasduk dihari jumat dan sabtu pada saat kepramukaan.

Banyak upaya yang dilakukan bapak ibu guru di SMPN 1 Wonosalam untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa nya dan salah satunya adalah penerapan kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Di samping menumbuhkan sikap disiplin terlaksananya kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini juga dalam rangka penumbuhan karakter bagi bapak kepala sekolah, karna itu sangat penting sekali bagi siswa, tidak hanya siswa tapi juga bapak ibu guru, karna bapak ibu guru sebagai model dan teladan bagi siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin dan salah satu caranya dengan diadakannya shalat dhuhur berjamaah ini, karna dengan adanya presensi dan sanksi apabila ada yang melanggar hal ini membuat siswa sedikit jera dan diharapkan bisa menumbuhkan sikap disiplin siswa.

Bentuk upaya guru SMPN 1 Wonosalam dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa diantaranya adalah :

- a. Pengawasan dan penertiban pada saat waktu shalat dhuhur oleh guru.

---

<sup>31</sup> Adam dan Siti, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

<sup>32</sup> Adam dan Siti, wawancara (Jombang, 12 Mei 2023)

Dengan diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini guru juga harus dengan mengawasi dan mendorong siswa seperti menertibkan siswa di kelas-kelas dan di parkir sepeda motor, kamar mandi, perpustakaan, dan belakang kelas-kelas yang biasanya dibuat siswa bolos shalat dhuhur, dan terbukti efektif membuat siswa lebih rajin dan tidak terlambat melaksanakan shalat dhuhur.

b. Adanya absensi.

Presensi yang diterapkan bukan tanpa sebab, tapi memang dikarenakan masih sekolah menengah pertama, masih tergolong baru beranjak dari masa anak-anak jadi siswa masih perlu didorong dalam kegiatan shalat berjamaah ini, hal ini yang membuat siswa segan untuk tidak mengikuti shalat dhuhur dan menjadikannya lebih disiplin dalam kegiatan shalat dhuhur tersebut.

Dikhususkan bagi siswi putri yang berhalangan akan dipantau sampai satu minggu kedepan dan apabila masih izin tidak shalat maka akan dipanggil untuk keterangan lebih lanjut terkait dengan masa waktu haid yang dialami siswa tersebut, dan peneliti menemukan beberapa siswi yang izin shalat dhuhur sampai melebihi satu minggu dan ketika ditanya oleh Bu Ida memang keadaan haidnya biasa lebih dari satu minggu.

Hal ini yang membuat bapak ibu guru lebih menekankan atau lebih mengawasi dari siswi putri dikarenakan sebab izin antar siswi satu dengan yang lain berbeda-beda pada jenis haidnya, sedangkan untuk siswa laki-laki dipantau dari presensi.

c. Pemberian sanksi. Ada beberapa sanksi yang diterapkan di SMPN 1 Wonosalam ini yaitu :

- 1) Pembacaan Asmaul Husna, maksudnya ialah nama-nama yang menjelaskan sifat-sifat Allah SWT yang indah lagi baik. Nama-nama indah dan baik Allah SWT atau Asmaul Husna ini tercantum di dalam kitab suci umat Islam, Al-Qur'an. Jumlah nama-nama indah lagi baik Allah SWT atau Asmaul Husna tersebut ada 99. Sebenarnya, nama-nama baik Allah SWT memiliki jauh lebih banyak, namun jumlah yang paling masyhur adalah 99. Setiap Asmaul Husna memiliki arti dan makna tersendiri yang tentunya sangat baik. 99 nama Allah SWT ini memiliki berbagai keutamaan saat kamu memahaminya. Itulah mengapa, menghafalkan dan memahami makna Asmaul Husna menjadi satu di antara hal yang sangat penting.
- 2) Istighosah, merupakan kumpulan doa-doa, Istighosah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh (Rahma, 2011). Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Sedangkan Isti'anah maknanya meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum. Baik Istighosah maupun Isti'anah terdapat di dalam nushushusy syari'ah atau teks-teks AlQur'an atau hadits Nabi Muhammad. Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'alam adalah mengharap pertolongan dan kemenangan (Elyas, 1998).
- 3) Pembacaan juz 30, merupakan juz terakhir dalam kitab suci Alquran. Seperti diketahui, kitab suci umat Islam terdiri dari 30 juz. Setiap juz memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dinamakan Juz Amma karena juz ke-30 pada Alquran ini dimulai dari surah An Naba', di mana surah ini dimulai dengan kata 'amma'. Dan juz ini diakhiri dengan surah An Nas. Umumnya surah yang berada dalam Juz Amma lebih pendek dari surah-surah

yang ada di juz lain. Surah-surah tersebut pun banyak tergolong surah Makkiyah. Hanya ada beberapa surah saja yang diturunkan di Kota Madinah atau surah Madaniyah. Di antaranya surah Al Bayyinah, Az Zalzalah, dan surah An Nasr. Secara keseluruhan, Juz Amma terdiri dari 37 surah. Surah An Naziat merupakan surah dengan jumlah ayat terbanyak dalam juz ini. Dengan jumlah sebanyak 46 ayat. Menyusul surah Abasa dengan jumlah sebanyak 42 ayat. Pada bagian akhir Juz Amma, terdapat sejumlah surah pendek yang kerap kita dengar dengan saat salat. Karena jumlah ayatnya yang sedikit, maka surah-surah ini mudah dihafal. Surah terpendek dalam Juz Amma, sekaligus juga yang paling pendek dalam Alquran, yaitu surah Al Kausar yang terdiri dari 3 ayat. Pada acara *Khatmil Quran*, juz ke 30 ini dibaca sebagai penanda berakhirnya acara tersebut.

d. Guru memberikan contoh kedisiplinan pada siswa seperti :

- 1) Datang lebih awal sebelum bel masuk
- 2) Berpakaian sopan dan rapi
- 3) Tidak berambut panjang bagi yang laki-laki
- 4) Berbahasa santun kepada semua warga sekolah

Kemudian perihal sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Wonosalam belakangan ini memiliki kendala dibagian tempat wudhu yang masih sedikit namun sekarang sesuai dengan penglihatan peneliti ditempat penelitian sudah dibangun lagi tempat wudhu atau ditambah keran tempat wudhunya demi menunjang kebutuhan siswa yang biasanya lama kalau melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ini disebabkan tempat wudhu yang sedikit.

Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMPN 1 Wonosalam merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh para guru untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban religius tetapi juga sebagai bagian dari program pembentukan karakter siswa yang lebih luas.

Shalat berjamaah mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui beberapa aspek. Pertama, kegiatan ini menuntut siswa untuk datang tepat waktu, sehingga mengajarkan mereka untuk menghargai waktu. Kedua, dengan adanya presensi dan sanksi bagi yang melanggar, siswa diharapkan menjadi lebih bertanggung jawab dan taat aturan. Seperti yang dikemukakan oleh (Bowles dan Gintis, 2002) dalam teori kontrol sosial, kedisiplinan dapat ditingkatkan melalui struktur aturan yang jelas dan konsisten diikuti oleh penegakan sanksi yang tegas .

Guru memainkan peran penting sebagai model dan teladan bagi siswa dalam menumbuhkan sikap disiplin. Menurut (Bandura, 1977) dalam teori pembelajaran sosial, individu belajar melalui observasi terhadap model dan peniruan perilaku yang diperlihatkan oleh model tersebut . Oleh karena itu, partisipasi aktif para guru dalam shalat berjamaah memberikan contoh nyata bagi siswa mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab.

Selain menumbuhkan kedisiplinan, kegiatan shalat dhuhur berjamaah juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Karakter yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, dan kerjasama, dapat berkembang melalui kegiatan religius yang rutin dan terstruktur. Sebagaimana dinyatakan oleh (Berkowitz dan Bier, 2005), program-program yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah dan didukung oleh seluruh komponen sekolah, termasuk guru, memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter siswa .

Untuk mengevaluasi efektivitas program shalat dhuhur berjamaah ini, diperlukan data yang komprehensif mengenai perubahan sikap disiplin siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Metode yang dapat digunakan meliputi observasi langsung, wawancara dengan

siswa dan guru, serta analisis presensi dan pelanggaran disiplin selama periode tertentu. Dengan pendekatan evaluatif yang sistematis, sekolah dapat mengetahui sejauh mana program ini berhasil dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

## KESIMPULAN

Upaya Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa SMPN 1 Wonosalam. Yakni dengan pengawasan dan penertiban pada saat waktu shalat dhuhur oleh guru, absensi yang dilakukan setiap hari, pemberian sanksi, dan pencontohan guru dalam sikap dan perilaku sebagai teladan bagi siswa.

Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Upaya Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa SMPN 1 Wonosalam. Faktor pendukung yakni hadirnya bapak ibu guru yang semangat, sarana prasarana yang memadai, presensi setiap hari, dan sanksi yang diterapkan. Adapun faktor penghambat yakni siswa yang sedikit didorong dan diawasi, adanya rasa iri dari siswa beragama selain islam, adanya shift shalat yang membuat malas antri, dan kurangnya pengawasan orang tua dalam hal kebiasaan shalat wajib pada saat siswa dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Aththar, Ibnu *Syarah Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, Solo: Tinta Medina, 2013.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.

Bowles, S., & Gintis, H. (2002). *Schooling in Capitalist America Revisited*. *Sociology of Education*, 75(1), 1-18.

Elyas, Papa Luis Maluf *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998.

Purwanto, M. *Ngalim Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, Bandung; RemajaRosdakarya, 1993.

Rahma, Siti *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya*, Surabaya: Skripsi, 2011.